



Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Menganti Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Putri Utami✉, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Juni 2019
Disetujui 1 Maret 2019
Dipublikasikan 23
Agustus 2019

Keywords:

Abstrak

Pantai Menganti menjadi tujuan wisata baik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Jumlah kunjungan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 jumlah wisatawan 227.530 sedangkan tahun 2017 jumlah wisatawan 448.667. Minat pengunjung yang tinggi untuk berwisata ke Pantai Menganti dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian daya dukung wisata guna menentukan jumlah maksimum pengunjung wisata yang masih dapat ditolerir. Tujuan penelitian ini Mengetahui daya dukung wisata Pantai Menganti. Analisis data menggunakan deskriptif dan perhitungan daya dukung dengan menggunakan metode Douglas (1975) dalam Fandeli (2001) dengan menghitung daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC), dan daya dukung efektif (ECC). Berdasarkan hasil perhitungan potensi objek wisata pantai menganti masuk kategori sedang, berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan nilai daya dukung fisik 6.232, daya dukung riil 501, dan daya dukung efektif 351 maka diperoleh persamaan $PCC > RCC > ECC$, menunjukkan bahwa daya dukung wisata objek Pantai Menganti belum terlampaui. Namun, secara aktual ketika peak season daya dukung riil dan efektif Pantai Menganti telah melampaui batas dengan kunjungan dalam sehari sebesar 6.000 wisatawan, dan ketika low season daya dukung riil belum terlampaui dengan jumlah kunjungan dalam sehari 240 wisatawan

Abstract

Menganti Beach is a tourist destination for both local and outside tourists. The number of visits from year to year continues to increase, in 2016 the number of tourists was 227.530 while in 2017 the number of tourists was 448.667. The high interest of visitors to travel to Menganti Beach can cause environmental damage. Therefore it is necessary to study tourism carrying capacity to determine the maximum number of tourist visitors that can still be tolerated. The purpose of this study is Knowing the carrying capacity of Menganti Beach tourism. The data analysis used is descriptive and the calculation of support capacity using the Douglas method (1975) in Fandeli (2001) by calculating physical carrying capacity (PCC), real carrying capacity (RCC), and effective carrying capacity (ECC). Based on the calculating result obtained physical carrying capacity is 6.232, the real carrying capacity is 501, and the effective carrying capacity is a 351. So with the value of $PCC > RCC > ECC$, shows that tourism carrying capacity in Menganti Beach has not been exceeded. However, actually when the peak season, real carrying capacity and effective carrying capacity of Menganti Beach have exceeded with the number of visits a day is 6.000 tourist, and when low season the real carrying capacity has not been exceeded by 240 tourist.

PENDAHULUAN

Sebagai negara Kepulauan yang memiliki 65% wilayah laut, Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat potensial. Wilayah pesisir yang mengandung sumberdaya potensial di Indonesia merupakan suatu peralihan antara daratan dan lautan. Sumber daya ini didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri, 2001:1). *Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumberdaya alam yang sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan penyangga kedaulatan bangsa (UU RI NO 27 Tahun 2007)*. Potensi sumberdaya pesisir sepatutnya dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi sumberdaya alam pesisir mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, pelabuhan, pemukiman, dan rekreasi (Mardianto, 2013:1).

Kegiatan wisata memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Namun kegiatan wisata pada saat ini lebih mengutamakan kepentingan ekonomi dengan menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhitungkan daya dukung kawasan tersebut. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa operasi pariwisata perlu direncanakan dengan hati-hati, dikelola dan di pantau untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang pariwisata tersebut. Jika tidak pariwisata tersebut akan menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan di daerah tersebut (Raheem, 2017).

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada di wilayah pesisir adalah Kabupaten Kebumen. Kebumen memiliki wilayah pesisir yang cukup luas yaitu 36,6 km² dengan panjang pantai 57,5 km. Letak geografis Kabupaten Kebumen yang berada di ujung selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menjadikan daerah ini memiliki wilayah pesisir yang cukup luas, selain itu daerah ini juga memiliki Garis Pantai

Selatan yang membentang di selatan Kabupaten Kebumen masih sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata pantai. Usaha pengembangan pariwisata didukung dengan UU No 10 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan rasa cinta lingkungan sekaligus melestarikan alam dan budaya setempat.

Salah satu objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen adalah Pantai Menganti. Pantai Menganti terletak di Desa Karang Duwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Obyek wisata seluas 43,75 hektar yang dikelola Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sengkuyung Makmur Karangduwur, bekerjasama dengan Perum Perhutani. Pantai Menganti berada kurang lebih 17 kilometer selatan Kota Gombong atau 37 kilometer arah barat daya Kota Kebumen.

Sebelum dibuka untuk wisata umum, pantai ini dulunya hanya digunakan sebagai pelabuhan nelayan serta tempat pelelangan ikan. Pada tahun 2011 secara resmi Pantai Menganti dibuka menjadi kawasan wisata, bersamaan dengan mengadakan turnamen *surfing* yang diikuti oleh komunitas-komunitas peselancar dari Sukabumi hingga Pulau Bali. Pengelola mulai memberikan perhatian yang besar dengan membangun berbagai fasilitas pendukung guna memberikan kenyamanan kepada seluruh wisatawan. Berbagai sarana prasarana yang telah dibangun antara lain kedai makan, tempat pelelangan ikan, penginapan, kios cenderamata, areal perkemahan.

Pantai Menganti menjadi tujuan wisata baik bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 jumlah wisatawan mencapai 227.530 pengunjung sedangkan pada tahun 2017 jumlah wisatawan meningkat hampir dua kali lipat yaitu mencapai 448.667 pengunjung. Minat

pengunjung yang tinggi untuk berwisata ke Pantai Menganti dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Selain itu, permasalahan pada tingkat kenyamanan para wisatawan akan berkurang apabila terjadi kepadatan yang tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan kajian daya dukung kawasan wisata tersebut. Kajian daya dukung wisata bertujuan untuk menentukan jumlah maksimum pengunjung wisata yang masih bisa ditolerir suatu kawasan wisata (Romy, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk , sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi objek wisata yang ada di Pantai Menganti, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui daya dukung wisata yang ada di Pantai Menganti, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu lahan atau area di Pantai Menganti yang digunakan sebagai tempat wisata . dengan luas 43,75 hektar termasuk di dalamnya sarana, prasarana serta atraksi yang dimiliki objek wisata tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang melakukan kegiatan wisata di ojekt wisata Pantai Menganti , Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Menganti sejumlah 446.887 orang. Pengambilan sampel penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan pertimbangan usia wisatawan diatas 15 tahun, metode ini menetapkan sampel secara random terhadap pelaku wisata yang datang pada saat penelitian dilakukan (Rahma, 2013). Sampel wisatawan diambil sebanyak 10% dari jumlah rata-rata wisatawan pada tahun 2017 sehingga sampel yang diambil adalah 130 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Potensi objek wisata , meliputi

atraksi, aksesibilitas, sarana prasarana, akomodasi, dan infrastruktur. 2. Daya dukung wisata, meliputi daya dukung fisik, daya dukung riil, dan daya dukung efektif.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode angket, berupa daftar pertanyaan berupa pilihan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.
2. Metode Observasi dilakukan secara langsung di Pantai Menganti untuk mengetahui gambaran dan penjelasan yang nyata mengenai daya dukung wisata apa saja yang terdapat di Pantai Menganti seperti kondisi sarana prasarana lahan parkir, jalan, mushola, dan MCK.
3. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan tentang objek wisata Pantai Menganti berupa data pendukung yang terkait dengan tujuan penelitian kepada pengelola objek wisata yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sengkuyung Makmur Karangduwur
4. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung, data faktor koreksi yang meliputi data curah hujan, kelembaban udara, penyinaran matahari, dan kecepatan angin.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif presentase dan menggunakan perhitungan daya dukung wisata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Pantai Menganti

Suatu tempat dapat menjadi tempat suatu objek wisata harus mempunyai potensi yang dapat menarik wisatawan. Menurut Santoso (dalam Kurniawan, 2015) unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap potensi pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi atraksi, aksesibilitas, sarana-prasarana, akomodasi dan infrastruktur.

Hasil penilaian potensi wisata Pantai Menganti secara keseluruhan menggunakan 5 variabel, dari hasil keseluruhan penilaian potensi diperoleh nilai 66,4% apabila dimasukkan dalam kriteria yang telah disiapkan, potensi wisata objek wisata Pantai Menganti yang meliputi atraksi, aksesibilitas, sarana prasarana, akomodasi dan infrastruktur termasuk dalam kategori tinggi.

Atraksi

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk potensi atraksi objek wisata Pantai Menganti memiliki nilai sebesar 78,7% hal ini menandakan potensi atraksi di objek wisata ini masuk dalam kategori sangat tinggi. Pantai menganti memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dikarenakan objek wisata pantai ini memiliki pasir putih berkarang dan juga wana air laut yang biru kehijauan. Tidak hanya itu saja, pantai ini juga menyuguhkan pemandangan berupa deretan tebing dan perbukitan karst yang mengelilingi pantai, hal ini dikarenakan Pantai Menganti berada pada daerah yang memiliki topografi dataran rendah dan juga dataran tinggi pada satu daerah. Daya tarik Pantai Menganti juga memiliki ombak setinggi 1,0 – 2,5 meter sehingga pantai ini cocok digunakan *surfing*.

Pada tahun 2017 objek wisata Pantai Menganti memperoleh peringkat ke-V pada tingkat Provinsi Jateng dalam kategori daya tarik wisata yang dikelola swasta atau perorangan, sedangkan pada tahun 2018 objek wisata ini memperoleh peringkat ke-II pada kategori yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah, hal ini membuktikan objek wisata Pantai Menganti memang memiliki daya tarik yang besar sebagai objek wisata alam.

Aksesibilitas

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk potensi aksesibilitas objek wisata Pantai Menganti memiliki nilai sebesar 49,8% hal ini menandakan potensi aksesibilitas di objek wisata ini masuk dalam kategori rendah. Letak Pantai Menganti yang berada pada topografi yang berbukit-bukit menjadikan jalan menuju objek wisata sempit dan berkelok-kelok ditambah di

beberapa titik terdapat turunan tajam dan berada di pinggir jurang menjadikan perjalanan susah dijangkau, khususnya untuk bus berukuran besar.

Dari segi daya tarik objek wisata Pantai Menganti memang memiliki potensi yang besar, tidak banyak pantai yang memiliki perbukitan karst yang mengelilinginya ditambah dengan pasir putihnya. Keunikan daerah destinasi ini memang menjadi motivasi kuat bagi para pengunjung. Namun dalam studi Geografi Pariwisata, tidak hanya masalah destinasi dan motivasi wisatawan yang membuat potensi wisata berkembang dengan pesat, yang tidak kalah penting dari keduanya adalah kemudahan aksesibilitas. Kemudahan aksesibilitas tidak hanya terbatas pada arti kemudahan untuk mencapai lokasi, namun juga ketersediaan *public transportation* mengingat tidak semua orang memiliki kendaraan pribadi.

Sarana Prasarana

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk potensi sarana-prasarana objek wisata Pantai Menganti memiliki nilai sebesar 69,6% hal ini menandakan potensi sarana-prasarana di objek wisata ini masuk dalam kategori tinggi. Beberapa sarana prasarana yang ada di objek wisata Pantai Menganti antara lain; Areal parkir merupakan hal yang penting diperhatikan untuk kenyamanan wisatawan. Pantai Menganti sebagai salah satu tujuan wisata di Jawa Tengah memiliki luas parkir yang memadai, dengan sifat kedatangan wisatawan yang musiman dan puncaknya terjadi saat idul fitri, parkir objek wisata ini masih dapat menampung kendaraan yang datang. Selain itu, di Pantai Menanti terdapat parkir khusus kendaraan roda dua yang di kelola oleh karang taruna setempat sehingga kendaraan tertata rapi.

Kebutuhan sanitasi merupakan aspek penting yang perlu di perhatikan pengelola kawasan wisata. Dari angket dapat diketahui 43% responden menyatakan MCK di objek wisata kurang memadai begitu juga dengan tempat beribadah sebanyak 48% responden menyatakan kurang memadai. Hal ini dikarenakan MCK dan tempat beribadah merupakan usaha warga sekitar sehingga dibangun seadanya, hal ini juga yang

menyulitkan pengelola untuk memperbaiki dan memberikan pelayanan tersebut secara maksimal. Beberapa sarana prasarana juga belum tersedia di sekitar objek wisata seperti mesin ATM dan pelayanan kesehatan. Mesin ATM terdekat jaraknya sangat jauh sehingga menyulitkan wisatawan yang tidak membawa uang *cash*.

Akomodasi

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk potensi akomodasi objek wisata Pantai Menganti memiliki nilai sebesar 65,8% hal ini menandakan potensi akomodasi di objek wisata ini masuk dalam kategori tinggi. Akomodasi di sekitar objek wisata Pantai Menganti jenisnya masih kurang beragam, hotel terdekat jaraknya masih jauh. Namun, di dalam area objek wisata Pantai Menganti tepatnya di Bukit Sigatel terdapat tiga buah villa yang dapat disewa oleh wisatawan jika ingin bermalam di Pantai Menganti. Setiap villa memiliki dua sampai tiga kamar. Setiap kamar dapat disewa mulai harga Rp 150.000 sampai dengan Rp 500.000 per malam tergantung fasilitas yang tersedia.

Selain villa, di beberapa titik seperti di depan pantai dan di dekat villa juga terdapat beberapa penginapan berbentuk kamar-kamar yang di bangun ala kadarnya. Beberapa rumah penduduk yang berada di

sekitar kawasan objek wisata juga di jadikan tempat penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata.

Infrastruktur

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk potensi infrastruktur objek wisata Pantai Menganti memiliki nilai sebesar 56,9% hal ini menandakan potensi infrastruktur di objek wisata ini masuk dalam kategori tinggi. Salah satu yang termasuk dalam variabel infrastruktur dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang kawasan objek wisata Pantai Menganti. Di objek wisata ini, wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan bertanya kepada pengelola yang berjaga di pusat informasi yang didirikan di sebelah loket pintu masuk objek wisata. di beberapa titik di area objek wisata juga terdapat

pengelola yang berjaga untuk melayani wisatawan.

Bentuk infrastruktur yang lain adalah jaringan telepon atau internet. Fasilitas komunikasi yang terdapat di objek wisata Pantai Menganti sampai saat ini masih kurang, masih banyak wisatawan yang mengeluhkan hal tersebut. Hanya ada beberapa sinyal operator telepon seluler yang dapat menjangkau kawasan Pantai Menganti. Selain jaringan telepon jaringan internet berupa wifi sebenarnya sudah terpasang, akan tetapi saat penulis mencoba memasuki jaringan wifi tidak dapat digunakan.

Besaran Daya Dukung Wisata Pantai Menganti

Daya Dukung Fisik

Daya dukung fisik merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu. Berikut adalah hasil perhitungan dari data yang diperoleh dilapangan

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times \frac{Rn}{Rt}$$

$$PCC = 473.500 \times \frac{1}{253,25} \times \frac{10}{3}$$

$$PCC = \frac{4.735.000}{195}$$

$$PCC = 6.232,3$$

$$PCC = 6.232$$

Keterangan :

PCC = Physical Carrying Capacity

A = Luasan area objek wisata (m²)

B = Luas area yang dibutuhkan untuk seseorang berwisata dengan memperoleh kepuasan (m²)

Rt = Lama waktu areal wisata dibuka dalam sehari

Rn = Rata-rata lama waktu kunjungan wisatawan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai PCC untuk objek wisata Pantai Menganti sebesar 6.232,3 dan dibulatkan menjadi 6.232. Artinya kawasan Pantai Menganti secara fisik dapat menampung jumlah kunjungan

wisatawan sebanyak 6.232 wisatawan/hari. Pada tahun pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 448.667 atau rata-rata perharinya sebanyak 1.230 wisatawan, sehingga secara fisik kawasan objek wisata Pantai Menganti masih dapat menampung 5.002 wisatawan lagi.

Hasil perhitungan daya dukung fisik dipengaruhi oleh luas wilayah, aktivitas wisatawan, dan faktor rotasi waktu kunjungan. Besaran daya dukung fisik jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan riil objek wisata Pantai Menganti yang sebesar 1.230 orang per hari, maka daya dukung fisik tersebut masih tergolong sangat aman karena nilainya hanya 0,05% dari jumlah kunjungan harian maupun bulanan objek wisata Pantai Menganti. Nilai dari daya dukung fisik merupakan nilai dasar yang akan digunakan untuk menghitung komponen daya dukung wisata berikutnya yaitu daya dukung riil.

Daya Dukung Riil

Daya dukung riil merupakan jumlah pengunjung yang diperbolehkan berkunjung ke suatu objek wisata dengan faktor koreksi atau faktor pembatas.

Karakteristik antar satu kawasan dengan kawasan lain tidak selalu sama sehingga parameter fisik ini dipengaruhi oleh letak geografis dan faktor pembentuk iklim harian. Curah hujan (Cf_1), kecepatan angin (Cf_2), kelembaban udara (Cf_3) dikonversikan ke dalam satuan hari dimana dihitung sebagai jumlah hari hujan, jumlah hari lembab, dan jumlah hari berangin selama setahun. Faktor koreksi ke berupa penyinaran matahari (Cf_4) yang dikonversikan menjadi satuan jam dalam setahun. maka daya dukung riil objek wisata Pantai Menganti dapat dihitung sebagai berikut:

$$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times Cf_3 \times Cf_4$$

$$Cf = 1 - \frac{Lm_x}{Tm_x}$$

$$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times Cf_3 \times Cf_4$$

$$RCC = 6.232 \times \left(1 - \frac{181}{365}\right) \times \left(1 - \frac{93}{365}\right) \times \left(1 - \frac{59}{365}\right) \times \left(1 - \frac{6.570}{8.760}\right)$$

$$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times Cf_3 \times Cf_4$$

$$RCC = 6.232 \times 0,51 \times 0,75 \times 0,84 \times 0,25$$

$$RCC = 500,58$$

$$RCC = 501$$

Berdasarkan perhitungan daya dukung riil dengan faktor koreksi yang telah dilakukan di objek wisata Pantai Menganti maka daya dukung riil objek wisata Pantai Menganti sebesar 501 wisatawan per hari. Jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan riil objek wisata Pantai Menganti yang sebesar 1.230 orang per hari, maka daya dukung fisik tersebut masih sudah melampaui daya dukung riil yang ada.

Besaran daya dukung riil dipengaruhi oleh daya dukung fisik dan faktor koreksi tiap parameter, semakin besar nilai faktor (Lm_x) maka semakin besar nilai faktor koreksi (Cf) dan juga nilai daya dukung riilnya.

Daya Dukung Efektif

Daya dukung efektif menggabungkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi daya dukung karena didalamnya memasukkan hasil dari perhitungan daya dukung fisik dan daya dukung riil digabungkan dengan kapasitas manajemen area wisata. Nilai MC diperoleh dari perbandingan R_n dan R_t yaitu jumlah petugas pengelola yang ada saat ini adalah 35 dan jumlah petugas pengelola yang dibutuhkan yaitu 50. Berikut adalah hasil perhitungan daridaya dukung efektif objek wisata Pantai Menganti

$$ECC = RCC \times \frac{R_n}{R_t}$$

$$ECC = 501 \times \frac{35}{50}$$

$$ECC = 350,7$$

$$ECC = 351$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh nilai ECC untuk objek wisata Pantai Menganti sebesar 351 wisatawan perhari. Jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan riil objek wisata Pantai Menganti yang sebesar 1.230 wisatawan per hari maka daya dukung efektif objek wisata Pantai Menganti sudah melampaui daya dukung efektif.

Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Menganti

Dilihat dari hasil perhitungan diatas menandakan objek wisata Pantai Menganti saat ini masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata dengan baik. Apabila dibandingkan dengan kunjungan riil (JKr) objek wisata ini yang pada tahun 2017 memiliki rata-rata kunjungan 1.230 orang perhari, maka daya dukung fisik di objek wisata Pantai Menganti masih belum melampaui dan masih tergolong aman. Sedangkan untuk untuk daya dukung riil dengan mempertimbangkan faktor koreksi yang mempengaruhi ruang dan kegiatan wisata, jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung adalah 501 wisatawan perhari, hal ini menandakan daya dukung riil di objek wisata Pantai Menganti sudah melebihi batas. Berdasarkan pada pada luas area dengan mempertibangkan faktor koreksi dan juga kapasitas manajemennya, objek wisata Pantai Menganti mampu menampung maksimum 351 wisatawan perhari, hal ini menandakan daya dukng efektif di objek wisata Pantai Menganti telah melebihi batas.

Berdasarkan kondisi aktual, kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada *weekend* yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, hari libur nasional, dan saat libur panjang seperti libur sekolah dan libur lebaran (Juni-Juli). Sedangkan pada hari-hari biasa, jumlah kunjungan terlihat normal dan tidak terlihat kepadatan wisatawan di objek wisata Pantai Menganti. Pada kedua kondisi ini, pernah tercatat jumlah kunjungan tertinggi mencapai 6.000 wisatawan pada saat libur hari natal tanggal 25 desember 2018, sedangkan jumlah kunjungan terendah dalam satu hari hanya 240 wisatawan. Artinya ketika saat *peak season* objek wisata Pantai Menganti hampir mencapai daya dukung fisik, selain itu juga objek wisata Pantai Menganti telah melampaui daya dukung riilnya, yaitu melebihi hingga 12 kali lipat dari jumlah maksimum wisatawan yang dapat di tampung berdasarkan hasil perhitungan daya dukung wisatanya. Namun pada saat *low season* baik daya dukung fisik, daya dukung riil, maupun daya dukung efektif masih berada di bawah maksimum jumlah wisatawan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan kelas potensi wisata yang telah disiapkan maka objek wisata ini memiliki potensi tinggi sehingga cukup layak dikembangkan untuk menjadi objek wisata unggulan Potensi objek wisata Pantai Menganti berdasarkan atraksi masuk dalam kategori sangat tinggi, potensi berdasarkan sarana prasarana, akomodasi dan infrastruktur masuk dalam kategori tinggi, dan potensi berdasarkan aksesibilitas masuk dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan perhitungan Daya Dukung Wisata yang telah dilakukan untuk mengetahui daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif objek wisata Pantai Menganti diketahui hasil sebagai berikut. Nilai daya dukung fisik objek wisata Pantai Menganti sebesar 6.232 orang/hari, daya dukung riil sebesar 501 orang/hari dan daya dukung efektif sebesar 351 orang/hari. Jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan riil pada tahun 2017 yang rata-rata berjumlah 1.230 orang/hari, maka daya dukung wisata objek wisata Pantai Menganti belum melampaui batas, sedangkan daya dukung riil dan daya dukung efektif objek wisata Pantai Menganti telah melampaui batas.
3. Berdasarkan perhitungan potensi dan daya dukung wisata objek wisata Pantai Menganti maka pengelola dapat melakukan pengembangan terhadap objek wisata lagi agar menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke objek wisata sehingga dapat memenuhi daya dukung wisata yang tersedia. Dengan memaksimalkan potensi atraksi yang ada di objek wisata, sekaligus memperbaiki aksesibilitas menuju objek wisata. serta perlu adanya pembenahan beberapa sarana prasarana seperti MCK dan mushola karena MCK yang masih kurang layak. Penambahan beberapa sarana prasarana seperti mesin ATM untuk mempermudah wisatawan yang tidak membawa uang *cash* Perlu adanya

penambahan transportasi umum sekaligus pelebaran dan perbaikan jalan agar wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi masih tetapi bisa mendatangi objek wisata Pantai Menganti

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R., Rais J., Ginting, S.P. dan Sitepu, M.J. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Hayati, R. (2013). Model Ambang Batas Fisik Dalam Perencanaan Kapasitas Area Wisata Berwawasan Konservasi Di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi*, 10(2), 85-95.
- Ketjulan, Romy. (2010). Daya Dukung Perairan Pulau Hari Sebagai Objek Ekowisata Bahari. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 195-204.
- Kurniawan, Fajri. 2010. Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mardianto, Djati. Dkk. 2013. *Potensi Sumber Daya Pesisir Kabupaten Jepara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Raheem, P. Estiation of Beach Carrying Capacity for Lakshadweep Island South India. *Global Journal of Curent Research Vincy MV et. Al*, 5(3).
- Undang-undang No 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang No 27. Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.